

PERAN GURU PPKn DALAM MEMBANGUN POLA BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK

Putri Rochmatul Anisa¹⁾, Neneng Rika J.K.²⁾, Boedy Irhadtanto³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email:
putrianisa6765@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email:
neneng_rika@ikippgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email:
boedvirh@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstrak: *This study aims to determine the role of teachers in building students' critical thinking patterns using group discussions. The background of this research is the teacher's role, one of which is as a motivator in charge of building critical thinking patterns to students. Considering that at this time there are still many students who do not have the courage to think and lack the ability to think critically. So it is necessary for the teacher's efforts to build critical thinking patterns of students at Budi Mulya Kasiman Vocational School in PPKn learning. In this case, PPKn teachers must build critical thinking patterns when discussing groups. This study aims to determine the role of PPKn teachers in building students' critical thinking patterns through group discussions. This study includes a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 1 PPKn teacher at Budi Mulya Kasiman Vocational School, and 4 students in class XI TKJ. The results of the study indicate that the role of the Civics Education teacher is quite appropriate to use in achieving learning that is in accordance with the expectations and learning objectives, because the teacher has carried out his role well. The efforts made by PPKn teachers to build students' critical thinking patterns include raising students' enthusiasm by making learning activities as interesting as possible, and raising students' awareness of the importance of learning activities through group discussion methods. In the efforts of PPKn teachers in building students' critical thinking patterns through group discussions, there are several obstacles in teaching activities including difficulties in understanding the topics or materials given by the teacher, and a less conducive learning atmosphere will make students less concentrated.*

Keywords: *teacher's role, critical thinking, group discussion*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam membangun pola berfikir kritis siswa dengan menggunakan diskusi kelompok. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya peran guru yang salah satunya sebagai motivator yang bertugas membangun pola berfikir kritis kepada siswa. Mengingat pada saat ini masih banyak peserta didik tidak memiliki keberanian berpendapat dan kurang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis. Sehingga diperlukan upaya guru dalam membangun pola berfikir kritis siswa di SMK Budi Mulya Kasiman pada pembelajaran PPKn. Dalam hal ini guru PPKn harus membangun pola berfikir kritis pada saat berdiskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis siswa melalui diskusi kelompok.. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah 1 guru PPKn SMK Budi Mulya Kasiman, dan 4 siswa kelas XI TKJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn berperan cukup tepat digunakan dalam pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran, karena guru sudah melaksanakan perannya dengan baik Peran guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis siswa dapat terlihat pada pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok yaitu melalui upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn untuk membangun pola berfikir kritis siswa diantaranya dengan membangkitkan antusias siswa*

dengan membuat kegiatan belajar dengan semenarik mungkin, dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya aktivitas belajar melalui metode diskusi kelompok. Dalam upaya guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis siswa melalui diskusi kelompok terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar diantaranya yaitu kesulitan dalam memahami topik atau materi yang diberikan oleh guru, dan suasana belajar kurang kondusif akan membuat siswa kurang berkonsentrasi.

Kata Kunci: Peran Guru, Berfikir Kritis, Diskusi Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya manusia secara normatif. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sebuah usaha dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ibarat lokomotif yang akan membawa bangsa ini dalam perjalanan kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berpotensi serta dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Dalam hal ini, Falah (2015: 172) mengungkapkan bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat kehidupan bangsa yang diharapkan, di samping itu akan terwujud sumber daya yang terampil, professional, dan berkualitas, sebagai pelaksana pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai tenaga pendidik haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Dalam Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru memiliki peran dalam membantu proses

pembelajaran siswa. Saat proses pengajaran guru harus memiliki perencanaan yang terprogram untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut J. Jumrawarsi (2020: 50-54) mengemukakan bahwa Permasalahannya yang dihadapi saat ini oleh guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, pelajar diharuskan untuk aktif agar proses belajar tercapainya tujuan.

Di zaman globalisasi ini berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan memiliki fungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Dan gejala fenomenal di balik globalisasi, direpon secara beragam oleh masyarakat dan generasi muda. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Berpikir kritis diharuskan adanya usaha, rasa peduli tentang keakurasian, kemauan, dan sikap tidak menyerah ketika menghadapi beberapa masalah (Mustaji, 2012). Memang hal ini bukan sesuatu yang mudah, namun harus dan tetap dilaksanakan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir. Adapun potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Dan hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Setiap individu mempunyai potensi yang ditandai dengan pengalaman, simbolis dan proses pengaturan diri, sebagai hasil peran sosial yang ditampilkannya. Siswa yang memiliki pikiran kritis cenderung mudah dalam memecahkan masalah, bekerjasama, bertanggung jawab serta berani berpendapat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran PPKn di kelas XI Teknik Komputer Jaringan, SMK Budi Mulya yang terletak di Kecamatan Kasiman teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut; Siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapat, tidak berani berbicara dalam interaksi pembelajaran, berpikir kritis dan pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran akan cepat dilupakan dan di anggap kurang bermakna. Beberapa siswa menganggap bahwa mata pelajaran PPKn itu adalah suatu pelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Serta permasalahannya pada metode pembelajaran yang ada di lapangan, guru cenderung aktif dan siswa pasif, sering menggunakan metode 3D (duduk, diam, dengar), guru terlalu banyak melakukan metode ceramah, guru tidak menggunakan metode atau media kurang tepat, tidak ada proses tanya jawab dalam proses pembelajaran, di mana siswa diam dan hanya mendengar penjelasan, dan sangat sulit untuk diubah menjadi pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru sangatlah di butuhkan dalam membangun pola berfikir kritis siswa di kelas. Sehingga diperlukan upaya dari guru untuk membangun pola berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis dalam kegiatan belajar sangat diperlukan. Untuk aktivitas yang dilakukan siswa perlu didukung penentuan strategi pembelajaran yang sesuai oleh semua pihak di dalam sekolah. Guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan nilai kritis peserta didik yaitu metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang umum dipakai tenaga pendidik di semua kelas pembelajaran. Dalam hal ini, Syahrini Tambak (2014:198) mengungkapkan bahwa diskusi merupakan proses komunikasi satu dengan yang lain, saling berhubungan, berbagi gagasan dan pendapat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan

masalah akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2011:116).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam dalam membangun pola berfikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (Anggito, 2018:14) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, hasil dokumentasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada (Darmadi, 2011: 145).

Penelitian ini dilakukan di SMK Budi Mulya Kasiman. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas XI TKJ mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Budi Mulya Kasiman, berjumlah 1 orang dan perwakilan siswa kelas XI TKJ yang berjumlah 4 siswa sebagai informan. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru PPKn dan 4 siswa kelas XI TKJ SMK Budi Mulya kasiman. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran PPKn dengan berdiskusi kelompok berlangsung dengan fokus pengamatannya adalah mengenai peranan guru dalam membangun pola berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen yang relevan meliputi foto pada saat pembelajaran, foto saat observasi dan wawancara, perangkat pembelajaran yang digunakan guru PPKn dan profil sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi, dan *member check*. Menurut Sugiyono (2016: 273) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti juga melakukan *member check* dengan memperlihatkan hasil pengumpulan data kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PPKn dalam Membangun Pola Berfikir Kritis Siswa dan Hambatan Guru PPKn Dalam Membangun Pola Berfikir Kritis Siswa Melalui Diskusi kelompok

Menurut Amri (2013: 30), guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Salah satu diantara peran guru tersebut adalah sebagai motivator di mana

guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah, semangat dan aktif belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, bagi guru PPKn kelas XI TKJ SMK Budi Mulya Bojonegoro dalam membangun pola berfikir kritis salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada saat kegiatan mengajar dikelas. Dengan tujuan untuk mengasah pola pikir siswa dalam memecahkan masalah atau topik yang diberikan guru. Dengan berdiskusi kelompok siswa akan cenderung berpikir kritis terhadap suatu isu. Hal ini akan membuat siswa tidak hanya memahami pelajaran dari segi materinya saja, tetapi juga membuat siswa belajar berpikir secara logis. peran guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa peran guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis melalui metode diskusi kelompok pada pembelajaran PPKn dengan diskusi kelompok, antara lain sebagai berikut:..

a. Membangkitkan antusias siswa

Untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik guru menciptakan antusias belajar yang semenarik mungkin. Ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa agar siap mengikuti pelajaran. Pasalnya dalam pembelajaran guru haruslah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi untuk meningkatkan percaya diri pada siswa untuk saling aktif. Guru PPKn kelas XI TKJ SMK Budi Mulya Bojonegoro, melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai RPP dengan menggunakan metode diskusi kelompok, dengan membagi beberapa kelompok yang bertugas untuk menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menetapkan masalah atau topik yang menarik, kemudian dari hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas sesuai kelompok.

Berdasarkan pernyataan diatas, guru dengan menerapkan metode tersebut dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan sudah sesuai dengan yang diterapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2010), penguasaan belajar adalah

strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dikelas, dengan tujuan agar sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran sepenuhnya.

b. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya aktivitas belajar melalui metode diskusi kelompok .

Guru memberikan penyampaian tentang pentingnya aktivitas belajar diskusi kelompok serta tujuan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok melatih siswa untuk berdemokrasi, mengemukakan pendapat dengan baik, menghargai pendapat teman saat timbul perbedaan pendapat dan berlatih memecahkan masalah serta melatih siswa untuk berpikir kritis.

Pada saat berdiskusi guru PPKn juga memberikan bahwa pentingnya diskusi kelompok, juga dapat membuat peningkatan kualitas belajar siswa. Serta memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai gambaran tujuan dari diskusi kelompok, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat atau saling bertukar pikir, saling menanggapi sesama anggota kelompok. Selain itu guru mengajak diskusi dengan mengadakan selingan-selingan dan memberikan sedikit candaan agar suasana kelas menjadi nyaman dan rasa kegembiraan dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010), guru menciptakan suasana yang menyenangkan, karena pembelajaran yang menyenangkan yang memberikan suasana penuh keceriaan, meyenangkan dan tidak membosankan akan membuat peserta didik akan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya membangun pola berfikir kritis melalui metode diskusi kelompok siswa kelas XI TKJ SMK Budi Mulya Bojonegoro pada pembelajaran PPKn dengan metode diskusi kelompok, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi berikut adalah hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam upaya membangun pola berfikir kritis melalui metode diskusi kelompok siswa kelas XI TKJ SMK Budi Mulya Bojonegoro pada pembelajaran PPKn dengan metode diskusi kelompok.

a) Kesulitan dalam memahami topik/materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Pada saat pembelajaran dengan diskusi kelompok, siswa kesulitan dalam memahami topik/materi yang dijadikan bahan dalam diskusi kelompok.

b) Suasana belajar yang kurang kondusif. Seperti adanya beberapa siswa di kelompok lain yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain. Pada saat pembelajaran dengan diskusi kelompok, guru telah berupaya memberikan pemahaman pada siswa. Akan tetapi biasanya hambatan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti masih ada beberapa siswa yang pasif dan ada juga siswa yang terlihat mengobrol dengan teman sebangku tapi bukan fokus kepada diskusi mereka. Ada beberapa siswa diantara setiap kelompok dalam diskusi tidak berkonsentrasi penuh selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam membangun pola berfikir kritis melalui metode diskusi kelompok siswa kelas XI TKJ SMK Budi Mulya Bojonegoro sudah cukup tepat digunakan dalam pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dede Nuraida (2019: 51-60) yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya sebagai berikut: 1) menciptakan suasana yang menantang selama proses pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inovatif, 2) menciptakan dan mendorong

terjadinya interaksi diantara siswa selama proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa berfikir kritis melibatkan proses sosial. Kondisi ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis melalui diskusi kelompok siswa kelas XI TKJ SMK Budi Mulya Kasiman Bojongero dapat dapat dikemukakan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk membangkitkan minat siswa dan membangun pola berfikir kritis pada siswa pada pembelajaran PPKn, dapat dilihat dalam proses diskusi kelompok berlangsung. Dalam hal ini peranan guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis siswa dapat terlihat pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan diskusi kelompok yaitu melalui upaya-upaya yang dilakukan guru

PPKn untuk memotivasi siswa diantaranya. Adapun peran guru PPKn dalam membangun pola berfikir kritis melalui diskusi kelompok siswa kelas XI TKJ pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan diskusi kelompok yaitu dengan membangkitkan antusias siswa, menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya aktivitas belajar melalui metode diskusi kelompok, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk membangun pola berfikir kritis melalui diskusi kelompok siswa kelas XI TKJ pada pembelajaran PPKn SMK Budi Mulya Bojonegoro pada pembelajaran PPKn dengan metode diskusi kelompok, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar diantaranya yaitu pada saat mengkondisikan siswa untuk memulai diskusi, mengkondisikan kelas dan mengatur siswa untuk konsentrasi. Hambatan selanjutnya yaitu kesulitan dalam memahami topik dan materi yang di berikan guru dan suasana belajar kurang kondusifbelajar yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013) *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis AspekAspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary*, Vol. 3 No. 1, 171-195.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, A., Salim, I., & Ramadhan, I. PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PBL PADA
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Mulyasa & Effendi. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenagkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaji. 2012. *Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*. Fakultas Ilmu

Nama akhir, Judul 4 kata dari depan.....7

PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
DI MA ALMUSTAQIM. *Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran
Khatulistiwa*, 10(4).

Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam
mengembangkan ketrampilan
berfikir kritis siswa dalam proses
pembelajaran. *Jurnal Teladan:
Jurnal Ilmu Pendidikan Dan
Pembelajaran*, 4(1), 51-60.

Pendidikan Universitas Negeri
Surabaya. Surabaya.

Setiawan, J., & Anggito, A. (2018).
Metode Penelitian kualitatif.
CV Jejak Publisher.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005
tentang Guru dan Dosen